

**Penerapan Sistem Pembukuan Akuntansi Pada Usaha Dagang UMKM
Berdasarkan SAK EMKM
(Kasus Pada Usaha Dagang Toko)**

Roni Yanto¹, Zainurradi²

Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Ibrahimy, Indonesia

Email: roniyanto@ibrahimiy.ac.id¹, Zainurradi222@gmail.com²

Abstract

The Indonesian economy has also experienced a monetary crisis. One of Indonesia's strengths in facing the monetary crisis is strengthening SME activities. SMEs are a strong pillar for the Indonesian economy because they can create a level of economic independence for their people. For this reason, the government took several policies to increase the productivity of SMEs. One of the obstacles faced by SMEs is the lack of knowledge about financial management for their business. One of the outputs of good financial management is the preparation of financial reports in accordance with SAK EMKM which are generally accepted in Indonesia. The chosen research object is one of the SMEs that does not apply good financial management, so a more in-depth study is needed. This study found that there were obstacles faced by research objects in applying the accounting bookkeeping system. One of the findings is the lack of understanding of the human resources of the UKM players regarding the accounting bookkeeping system. Based on these findings, the researcher offers a solution, namely preparing and compiling simple financial reports in accordance with SAK EMKM, even though the numbers presented are not representative and close to real conditions.

Keywords: Accounting Implementation, bookkeeping, SMEs Accounting

Abstrak

Krisis moneter juga pernah dialami oleh perekonomian Indonesia. Salah satu kekuatan Indonesia dalam menghadapi krisis moneter adalah penguatan aktifitas UKM. UKM menjadi pilar yang kuat bagi perekonomian Indonesia karena dapat menciptakan tingkat kemandirian ekonomi bagi masyarakatnya. Atas hal ini pemerintah mengambil beberapa kebijakan guna meningkatkan produktifitas para pelaku UKM. Salah satu kendala yang dihadapi oleh para pelaku UKM adalah minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan untuk usahanya. Salah satu *output* pengelolaan keuangan yang baik adalah disusunnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku umum di Indonesia. Obyek penelitian dipilih merupakan salah satu pelaku UKM yang tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam. Penelitian ini menemukan bahwa ada kendala yang dihadapi oleh obyek penelitian dalam menerapkan sistem pembukuan akuntansi. Salah satu temuannya adalah kurang memahaminya SDM para pelaku UKM tersebut terhadap sistem pembukuan akuntansi. Atas temuan tersebut peneliti menawarkan solusi yaitu dibuatkan dan disusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan SAK EMKM meskipun angka yang disajikan belum mewakili dan mendekati kondisi riil.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Pembukuan, Akuntansi EMKM

I. PENDAHULUAN

Perjalanan perekonomian Indonesia sejak dilanda krisis memang menjadi hal yang menarik. Hal ini dapat dilihat dari kekuatan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mampu melakukan penyesuaian dan bertahan secara massif dalam kebijakan ekonomi pada tahun 2002. Paket kebijakan pemerintah memfokuskan pada empat hal yaitu: memberikan pelayanan dan kemudahan bagi UKM, melakukan restrukturisasi UKM, membuka akses pelayan perbankan khusus bagi UKM dan melakukan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM). Namun program pemerintah ini tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan dari berbagai pihak yang terkait seperti, perguruan tinggi, departemen perindustrian dan perdagangan, BUMN, departemen koperasi dan UKM.

Berkembangnya UKM pada saat ini mendapat perhatian yang lebih serius dari berbagai kalangan. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak melihat secara jelas namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil justru akan mengalami kebangkrutan (Edidaras, 2010). Keberhasilan UKM tergantung dari kemampuan dalam mengelola usaha melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha.

Kenyataannya tingkat kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi UKM masih sangat rendah. Dan SAK ETAP juga masih di anggap memberatkan UKM. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencacatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Perusahaan atau pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting di terapkan, sehingga pengelola laporan keuangan didalam perusahaan terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi berantakan dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya (Sariningtyas dkk, 2011)

Secara umum, akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Peran akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berpentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan (Reeve dkk, 2018).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh usaha UKM adalah pengelolaan keuangan dan pengelolaan manajemen yang belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar. Pengelolaan dana yang baik menjadi kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu UKM. Dalam rangka membantu UKM menyusun kebutuhan pelaporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan UKM yang berkembang di Indonesia. Pengelolaan dana yang baik dengan mempraktikkan akuntansi sesuai standar yang berlaku, UMKM dapat memenuhi persyaratan untuk pengajuan kredit, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak (Warsono, 2010).

Terkait dengan kondisi tersebut, maka pada tanggal 17 juli 2009 IAI (Ikatan akuntansi Indonesia) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai standar yang yang dapat menjadi panduan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam melakukan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Standar yang resmi diberlakukan efektif sejak tanggal 01 januari 2011 silam ini diharapkan dapat membantu pengusaha

Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak peting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah gimana menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaikan akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, selain itu pemilik juga akan lebih mudah menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan sistem pembukuan akuntansi pada UMKM merupakan topik yang menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut. Laporan keuangan adalah bagian yang cukup penting dan vital untuk keberlanjutan sebuah usaha khususnya juga untuk UMKM di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada hingga memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan perusahaan melalui pengumpulan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moleong, 2014).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian (selanjutnya disebut obyek penelitian) ini dilakukan di kecamatan Ra'as bertempat pada Toko Al-Makkiyah yang beralamat di JL. Raya Desa Brakas kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Obyek penelitian ini dipilih karena Toko Al-Makkiyah termasuk usaha dagang yang cukup banyak pelanggannya tetapi belum menerapkan sistem pembukuan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM.

Sumber Data

Dalam penelitian ini data tersebut berupa wawancara langsung kepada pemilik dan karyawan yang ada pada obyek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data pencatatan keuangan tahun 2021 dari obyek penelitian, jurnal, majalah, Koran, dan publikasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan kepada obyek penelitian yaitu mengamati aktifitas/kegiatan obyek penelitian dari kegiatan sehari-hari. Langkah paling penting disini adalah mengobservasi catatan keuangan yang telah dibuat selama tahun 2021

2. Wawancara (*Interview*)

Ada dua informan yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu pemilik yang juga sekaligus pengelola dari obyek penelitian, dan informan kedua adalah karyawan yang membantu/menyusun pencatatan keuangan selama 2021

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumen yang digunakan dari obyek penelitian yaitu data pencatatan keuangan selama tahun 2021, data pencatatan keluar masuk kas dan barang, *stock opname* sedangkan dokumen dari luar yaitu buku ajar dan monograf, jurnal publikasi, koran dan sebagainya

Teknik Analisis Data

Menurut Ian Dey (1993), Analisis data kualitatif adalah inti analisis yang terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan lainnya berkaitan. Proses tersebut merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan lainnya. Tetapi karena analisis kualitatif merupakan proses iteratif, maka ketiganya menyajikan dalam spiral iteratif. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan akuntansi pada obyek penelitian dalam menyajikan laporan keuangannya.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data merupakan komponen penting dalam setiap penelitian. Kesalahan terkecil apapun dalam perolehan data akan berakibat fatal terhadap kebenaran hasil sebuah penelitian. Terkadang data yang diperoleh tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan bukan karena kesalahan penulis dalam menganalisa data yang dikumpulkan tetapi karena sumber data yang kurang valid dan tidak bisa dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin pematapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian maka dipilih dan ditentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya.

Agar data yang diperoleh dalam ini dijamin kepercayaan maka penulis menempuh dua cara yaitu:

- Triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pengembang terhadap data tersebut.
- *Member check* adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan tujuan untuk mengetahui beberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member Chek* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa pemilik memahami tentang aktivitas akuntansi. Pemilik beranggapan bahwa penerapan akuntansi sangat diperlukan dan penting bagi perusahaannya guna mengetahui informasi yang lebih luas yang berkaitan dengan aspek keuangan dari kegiatan bisnis perusahaan. Dari pertanyaan yang diajukan, pemilik menyadari bahwa aktivitas akuntansi sangat penting dalam menjalankan bisnis. Sebagaimana yang dikatakan oleh pemilik toko melalui wawancara:

“Pentingnya... akuntansi penting karena setiap klasifikasi keuangan dimana berbentuk pendapatan itu yang penting, tapi kalau saya penerapan akuntansinya masih menerapkan secara manual dan tidak menerapkan akuntansi secara sistematis. Tembusan-tembusan saja, ketika ada perubahan harga baru menyusun semacamnya, atau ketika barang berkurang dan dicek, barang apa saja yang tidak ada, jadi tidak sistem penerapan akuntansi yang nyata masih manual saja.”

Pemilik toko memahami betapa pentingnya penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM karena hal itu mempermudah penyajian informasi keuangan toko. Hasil wawancara diatas mengatakan bahwa pemilik toko menerapkan secara manual maksudnya adalah pencatatan keuangan hanya terbatas pada akun-akun tertentu sehingga belum bisa mewakili laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Temuan ini juga lebih diperkuat dengan wawancara lanjutan sebagai berikut:

“Membuat laporan keuangan sudah standar akuntansi sedangkan disini bukan sistem laporan yang resmi, jadi kita membuat semacam kayak laporan sebenarnya ketika mendatangkan barang baru kita, jadi kebutuhan sekian-sekian toko barang yang berkurang apa saja itu hampir sama dengan laporan walaupun laporan secara tertulis tidak dilaporkan karena yang mengelola kita sendiri, punya perusahaan sendiri, jadi tidak perlu buat laporan kemana, laporan sesuai kebutuhan perusahaan dan pendapatan laba setiap bulannya tidak secara tertulis. Tidak ada laporan secara tertulis.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik toko tidak membuat/menyusun laporan keuangan karena menganggap bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK itu adalah resmi. Pemahaman orang awam tentang resmi disini adalah yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Jadi laporan / pencatatan yang dibuat adalah pencatatan saat barang datang maupun terjual. Berikut ini beberapa pencatatan keuangan yang dilakukan:

Tabel 1: Laporan Data Pendapatan periode 2021

No	Bulan	Total Pendapatan
1	Januari	Rp 155.800.000
2	Februari	Rp 125.750.000
3	Maret	Rp 350.725.000
4	April	Rp 625.850.000
5	Mei	Rp 150.600.000
6	Juni	Rp 115.890.000
7	Juli	Rp 135.900.000
8	Agustus	Rp 175.150.000
9	September	Rp 100.550.000
10	Oktober	Rp 98.850.000
11	November	Rp 95.595.000
12	Desember	Rp 150.450.000
Total		Rp 2.281.110.000

Sumber Data : Data Keuangan Toko Al-Makkiyah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh mengalami naik turun. Pada bulan April pendapatan mengalami kenaikan mencapai sebesar Rp 625.850.000 hal ini dikarenakan bulan tersebut merupakan bulan hari raya Idul Fitri 1443 H. dimana para pelanggan atau pembeli mengalami kenaikan cukup signifikan. Satu yang perlu kita diketahui bahwa seluruh data pendapatan diatas merupakan penjualan tunai secara keseluruhan.

Selain data pendapatan perbulan, Toko Al Makkiyah juga menyajikan harga pokok penjualan sederhana yang kemudian dimodifikasi sedemikian rupa oleh peneliti agar lebih mendekati sistem akuntansi berterima umum, yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2: Perhitungan untuk Menentukan HPP

HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)	
Persediaan Barang Dagang Awal	Rp350.000.000
Pembelian	Rp1.500.000.000
Beban Angkut Pembelian	Rp 2.500.000
Total Pembelian Bersih	Rp1.502.500.000
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 1.852.500.000
Persediaan Barang Dagang Akhir	Rp 500.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 1.352.500.000

Sumber : Data Keuangan Toko Al Makkiyah diolah

Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya langsung yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa. Tujuan dari menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh Toko Al-Makkiyah dalam produk

Barang dan Jasa. Berdasarkan tabel tersebut maka Toko Al-Makkiyah memperoleh hasil perhitungan HPP sebesar Rp 1.352.500.000 pada tahun 2021.

Selanjutnya pencatatan terakhir yang dilakukan oleh toko Al-Makkiyah yaitu pencatatan seluruh beban yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3: Beban Administrasi yang dikeluarkan

Beban Administrasi	Jumlah
Beban Gaji	Rp12.000.000
Beban Listrik	Rp10.200.000
Beban Makan Karyawan	Rp840.000
Bonus Karyawan	Rp1.200.000
Beban Lain-Lain	<u>Rp2.500.000</u>
Total Beban Administrasi	<u>Rp26.740.000</u>

Sumber : Hasil Wawancara dan observasi diolah

Beban administrasi adalah biaya non produksi utama yang ditampilkan dalam laporan Laba Rugi. Dari hasil wawancara dengan pemilik dan observasi maka diketahui bahwa beban yang dikeluarkan oleh Toko Al-Makkiyah selama tahun 2021 adalah sebesar Rp 26.740.000. Dalam menentukan besarnya beban administrasi pada Toko Al-Makkiyah peneliti mengacu pada resi pembayaran pada bulan sebelumnya yang kemudian dikalikan selama setahun. Hal ini karena tidak adanya catatan dalam pengeluaran kas Toko Al-Makkiyah. Kemudian dalam menentukan bonus karyawan, beban makan karyawan dan beban gaji peneliti mengacu pada estimasi yang dilakukan pemilik Toko Al-Makkiyah. Seluruh beban yang dikeluarkan merupakan transaksi tunai secara keseluruhan.

Penerapan Laporan Keuangan

Setelah didapatkan beberapa data keuangan berdasarkan dokumen pencatatan, wawancara dan observasi selanjutnya dilakukan yaitu penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat disajikan sebagai berikut:

1. Laporan Laba/Rugi

Kondisi secara riil toko Al-Makkiyah tidak membuat Laporan Laba/rugi toko. Hal ini karena pemilik hanya menghitung/mengkalkulasi pendapatan secara sederhana dan pendapatan tersebut dikurangi belanja sudah dianggap laba kotor. Padahal, masih ada beban yang harus dimasukkan sebagai pengurang pendapatan agar angka laba yang dihasilkan mendekati kondisi riil. Berikut ini kutipan wawancara dari informan:

“Laporan Laba/Rugi, laporan persisnya tidak ada dikarenakan tidak ada laporan Laba/Rugi, untuk mengetahuinya cukup dikalkulasi setiap tahunnya bisa dikira-kiralah pendapatan tahun ini sekian-sekian. Kalau memang secara tertulis itu tidak ada cuman perkiraan saja dan sekedar mengetahui saja, hal ini dikarenakan masih manual”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen, maka laporan laba/rugi toko Al-makkiyah periode 2021 berdasarkan SAK EMKM dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 4: Laporan Laba/Rugi Toko Al-Makkiyah Tahun 2021

LAPORAN LABA/RUGI	
Keterangan	31 Desember 2021
Pendapatan tunai	Rp2.281.110.000
Harga Pokok Penjualan (Produk Terjual)	Rp1.352.500.000
Persediaan (sisa Produk)	<u>(Rp500.000.000)</u>
Laba Bruto	Rp428.610.000
Beban Administrasi	<u>Rp 26.740.000</u>
Laba Neto Tahun 2021	Rp401.870.000

Sumber: Data diolah

Laporan laba/rugi disusun guna memberikan informasi mengenai kinerja keuangan Toko Al-Makkiyah selama tahun 2021. Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh hasil Laba sebesar Rp 401.870.000 pada tahun 2021.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Seperti halnya pada laporan laba/rugi, jika laporan laba/rugi saja tidak membuat secara otomatis laporan perubahan ekuitaspun juga tidak akan disusun. Hal ini dikarenakan laporan perubahan ekuitas merupakan komponen lanjutan dari laporan laba/rugi atas penyusunan laporan keuangan. Namun, berdasarkan data yang sudah terkumpul laporan perubahan ekuitas dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 5: Laporan Ekuitas Pemilik Toko AL-Makkiyah

LAPORAN EKUITAS PEMILIK/MODAL	
Modal Usaha	Rp-
investasi	Rp-
Laba Neto	Rp401.870.000
Dikurangi: prive	<u>(Rp1.500.000)</u>
Kenaikan pada ekuitas pemilik	<u>Rp400.370.000</u>
Modal Usaha Akhir Periode	Rp400.370.000

Sumber: Data diolah

Setelah menyusun laporan laba/rugi peneliti menyajikan laporan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu, maka Toko Makkiyah mendapat perubahan ekuitas atau modal sebesar Rp 400.370.000.

3. Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Toko Al-Makkiyah tidak membuat laporan posisi keuangan / Neraca., seperti halnya dua komponen laporan keuangan sebelumnya. Oleh peneliti laporan posisi keuangan bisa disusun sebagai berikut:

Tabel 6: Laporan Posisi Keuangan/Neraca Toko Al-Makkiyah

LAPORAN POSISI KEUANGAN / NERACA			
Aset		Liabilitas	
Kas	Rp401.870.000	Utang Usaha	Rp 22.000.000
Perlengkapan	Rp 500.000	Ekuitas Pemilk	
Tanah	Rp 20.000.000	Modal	Rp400.370.000
Total Aset	Rp422.370.000	Total Liabilitas dan Ekuitas Pemilik	Rp422.370.000

Sumber: Hasil Wawancara dan observasi diolah

Laporan Posisi Keuangan atau Neraca merupakan ringkasan kondisi keuangan Toko Al-Makkiyah, jadi Toko Al-Makkiyah masih mempunyai utang sebesar Rp22.000.000. Namun keuangan Toko Al-Makkiyah masih dikategorikan aman karena masih memiliki total aset senilai Rp422.370.000. Angka-angka diatas dihasilkan dari hasil wawancara dengan pemilik dan observasi dokumen yang ada sehingga menghasilkan penyusunan laporan posisi keuangan / neraca diatas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas juga merupakan komponen laporan keuangan yang tidak dibuat oleh toko Al-Makkiyah. Berikut Laporan Arus kas yang dapat disajikan berdasarkan data dan informasi yang terkumpul:

**Tabel 7: Laporan Arus Kas (Metode Langsung) Toko Al-Makkiyah
Periode Tahun 2021.**

LAPORAN ARUS KAS	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Kas yang diterima	Rp 2.281.110.000
Dikurangi :	
Beban Gaji	Rp 12.000.000
Beban Listrik	Rp 10.200.000
Beban Makan Karyawan	Rp 840.000
Bonus Karyawan	Rp 2.500.000
Beban Lain-Lain	Rp 1.200.000
Harga Pokok Penjualan (terjual)	Rp 1.352.500.000
Harga Pokok Produk belum Terjual(Persediaan)	Rp 500.000.000
Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi	Rp 401.870.000
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	Rp -
Pembelian Aset Tetap	Rp -
Penjualan Aset Tetap	Rp -
Arus Kas Bersih Aktivitas Investasi	Rp -
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	Rp 401.870.000

Sumber: Data diolah

Dalam penyusunan Laporan Arus Kas Peneliti menggunakan metode langsung. Dari hasil penyusunan Laporan Arus Kas Toko Al-Maakkiyah telah menjelaskan arus penerimaan dan pengeluaran perusahaan pada tahun 2021. Dari pembahasan di atas maka diperoleh kas dan setara kas pada akhir periode sebesar Rp 404.370.000 pada tahun 2021.

Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembukuan Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara yang dihasilkan terhadap pemilik toko mengenai faktor penghambat dalam menerapkan pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi.

“Faktor penghambatnya adalah tidak menggunakan standar akuntansi yang resmi, pertama pemilik dikelola sendiri, punya perusahaan sendiri, dan mengelola sendiri, hal ini karna buat laporan-laporan bagi pemilik perusahaan tidak perlu di perusahaan karna dikelola sendiri dan punya sendiri jadinya tidak perlu buata laporan hal tersebut penghambat untuk kemajuan perusaah, kedua buku catatan tidak ada hal ini perusaan sifat masih manual, ketiga Tidak ada aplikasi atau kumputer dan tidak ditulis secara rinci”

Peneliti melakukan observasi mendalam mengenai faktor penghambat yang dilakukan oleh Toko Al-Makkiyah dan hasil yang didapat yaitu tidakkemampuan SDM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, tidak ada pengawasan dan Fasilitas yang saat ini digunakan oleh Toko Al-Makkiyah. Hal ini dirasa sangat kurang

memadai terutama di bagian gudang tidak bisa menampung semua produk barang, sehingga barang harus ditempatkan pada tempat yang telah disediakan

Perbandingan Teori SAK EMKM dan Penerapan Sistem Akuntansi di Toko Al-Makkiyah

Secara garis besar dan singkat perbandingan antara penerapan sistem akuntansi di toko Al-Makkiyah dengan SAK EMKM dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. singkat perbandingan antara penerapan sistem akuntansi di toko Al-Makkiyah dengan SAK EMKM

KETERANGAN	SAK ETAP	TOKO AL-MAKKIYAH	KESIMPULAN
PENYAJIAN			
	Penyajian Wajar	Belum berupaya untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar	Dalam melakukan penerapan penyajian laporan keuangan pada Toko Al-Makkiyah belum melaksanakan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM
	Kepatuhan terhadap SAK EMKM	Belum menerapkan SAK EMKM	
	Kelangsungan Usaha	Belum menyajikan analisis tingkat kelangsungan usaha	
	Frekuensi Pelaporan	Dalam melaporkan keuangan masih belum rutin melakukan laporan keuangan tahunan hanya pendapatan saja.	
	Penyajian yang Konsisten	Tidak menyajikan laporan secara konsisten	
	Informasi Komparatif	Hanya menyajikan secara komperatif untuk mencatat hasil atau pendapatan	
KEBIJAKAN AKUNTANSI			
	Pasal 37 ayat (1) huruf C minimal menyajikan neraca, perhitungan sisa hasil usaha, dan penjelasan atas dokumen tersebut	Belum melaksanakan pelaporan akuntansi	Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa Toko Al-Makkiyah tidak menerapkan pelepasan keuangan yang sesuai dengan kebijakan akuntansi berdasarkan dengan SAK EMKM
	Pasal 37 ayat (2); disusun berdasarkan SAK yang berlaku, yaitu SAK EMKM	Belum menerapkan SAK EMKM	

PENGUKURAN			
Kas atau Setara Kas	Berbasis akrual	Tidak berbasis akrual	Dalam melakukan pencatatan ter-hadap kas atau setara kas Toko Al-Makkiyah tidak mengacu pada SAK EMKM
	Biaya historis	Tidak melaksanakan dengan biaya historis	
	Nilai wajar	Nilai wajar	
Aktiva Tetap	Berrbasis akrual	Tidak berbasis akrual	Dalam penerapannya Toko Al-Makkiyah tidak melakukan pencatatan pada aktiva tetap
	Biaya historis	Tidak melakukan dengan biaya historis	
	Nilai wajar	Tidak melakukan pencatatan	
	Metode penyusutan: garis lurus, saldo menurun, jumlah unit produk.	Belum menerapkan	Perhitungan yang diterapkana Toko Al-Makkiyah masih belum memperhitungkan penyusutan dalam melakukan laporan keuangan hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.
	Dasar penghitungan: pertahun dan dihitung mulai dari tanggal perolehan	Belum menerapkan	
	Umur ekonomis: 1). Gedung dan kios 20 tahun-5%; 2). Kendaraan 10 tahun-10%; dan 3). Peralatan kantor 5 tahun-20%.	Belum menerapkan	
Gedung disusutkan	Belum menerapkan		
Pendapatan	Berbasis akrual	Tidak	Pelaksanaan pencatatan pendapatan belum mengacu pada SAK EMKM dan masih melihat kondisi lapangan.
	Biaya historis	Biaya Historis	
	Nilai wajar	Nilai Wajar	
Biaya pembayaran	Berbasis akrual	Tidak	Dalam penerapan biaya pembayaran toko Al-Makkiyah belum mengacu pada SAK EMKM dan masih melihat kondisi lapangan
	Biaya historis	Biaya Historis	
	Nilai wajar	Nilai Wajar	
Pajak penghasilan	UU pajak penghasilan	Tidak melakukan pembayaran pajak	Tidak melaksanakan pembayaran pajak penghasilan
Imbalan kerja	Berbasis akrual	Tidak	Dalam melakukan imbalan kerja Toko Al-Makkiyah belum mengacu pada basis SAK EMKM
	Biaya historis	Biaya Historis	
	Nilai wajar	Nilai Wajar	

			dan masih melihat kondisi lapangan.
UNSUR-UNSUR CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN			
	Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan	Tidak	Toko Al-Makkiyah tidak melaksanakan penyajian informasi keuangan yang sesuai kebijakan akuntansi yang berlaku
	Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK EMKM tetapi disajikan dalam laporan keuangan	Tidak	Toko Al-Makkiyah tidak melakukan pengungkapan informasi penyajian melalui laporan keuangan dikarenakan bisnis yang dijalani adalah milik keluarga jadi tidak perlu melakukan pengungkapan informasi
	Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan	Tidak	Toko Al-Makkiyah memberikan laporan tambahan pada pelaporan keuangan dikarenakan dirasa tidak diperlukan penyajian tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelola toko Al-Makkiyah menyadari bahwa penerapatan sistem pembukuan akuntansi di tokonya merupakan suatu hal yang cukup penting. Namun demikian, pengelola toko juga belum menerapkan sistem pembukuan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan pengelola tentang akuntansi dan juga karyawan yang direkrut tidak memiliki kualifikasi pengetahuan tentang akuntansi minimal SMK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan bisa disusun meskipun dengan keterbatasan data dan informasi yang didapatkan. Laporan keuangan yang dapat disusun meliputi:

- Laporan Laba/Rugi
Dari hasil olah data, laba yang dihasilkan selama 2021 adalah senilai Rp401.870.0000
- Laporan Perubahan Ekuitas
Dari hasil olah data, ekuitas/modal yang tercatat pada tahun 2021 adalah senilai Rp400.370.000
- Laporan Posisi Keuangan/Neraca
Sedangkan posisi keuangan toko / neraca dihasilkan angka yang *balance* antara aktiva dan pasiva yaitu senilai Rp422.370.000
- Laporan Arus kas
Untuk arus kas yaitu ada aliran dana masuk senilai Rp401.870.000. Angka ini sama dengan nilai laba yang artinya laba yang dihasilkan merupakan laba tunai. Hal ini dikarenakan memang toko Al-Makkiyah selalu melakukan transaksi tunai baik dengan pemasok maupun pelanggan.

Angka/nilai yang dihasilkan dari penelitian ini tentu belum dapat mewakili sepenuhnya meskipun format dari laporan keuangan yang berhasil disusun sudah sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan minim dan terbatasnya bukti dokumentasi dan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh toko Al-Makkiyah. Namun hasil dari penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai dasar/acuan dalam Menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM atau akuntansi berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2018
- Ediraras, T. Dharma. “Akuntansi Dan Kinerja UKM”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.15, No. 2 (Agustus, 2010)
- Indrianto, Nur. Dan Supomo, Bambang., 2012. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* Yogyakarta: Penerbit Andi
- James A. Black Dan Dean J. Champion, 1999. *Metode Dan Masalah Penelitian*. Cetakan ke-2 Jakarta: PT. Refika
- J.Y.S. Wuwungan, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public Atas Persediaan Pada Apotik Uno Medika”, *Jurnal Emba*, Vol. 3, No. 4 (Desember 2015)
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian*. Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nazir, Moh., 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia
- R.A.M.L. Wullur, “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Gatraco Indah Manado”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 11, No. 1 (Januari 2016)
- Saringningtys, Praiwi, Dkk, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil Dan Menengah”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (Tahun 2011)
- Srikandi Dan Setyawan, “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewah Yogyakarta”, *E-Jurnal STIE Nusa Mega Kencana*, (Oktober 2010)
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2018 *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta,
- Surikayanti, “Analisis Penerapan Akuntansi Pada UKM Medan Perjuangan” (Universitas Negri Padang, 2015)
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Cetakan ke 1. Yogyakarta: Teras